BAB 1V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Desa Bungah adalah masyarakat Salafi yang masih mempertahankan berbagai tradisi keagamaan, termasuk Haul, yang dibawanya dari daerah asalnya masing-masing, selain juga dilakukan oleh masyarakat muslim asli daerah ini. Tradisi Haul, sebagaimana beberapa tradisi keagamaan lainnya, ini dapat bertahan di tengah terpaan modernisasi dan indutrialisasi yang terjadi di Desa Bungah dilakukan dalam dua konteks, yakni silaturahmi keluarga, dan mengenang wafatnya K.H. Sholeh Tsani, Haul memiliki beberapa makna simbolik, yakni ketaatan terhadap agama, kerekatan atau kolektivitas masyarakat, solidaritas sosial, dan penciri masyarakat tradisional.

B. SARAN

Di masa kepemimpinan Kiai Ahmad Muhammad al-Hammad (1982 – 2013), sekarang digantikan kiai Muhammad Iqlil perkembangan pendidikan semakin maju. Terbukti, animo masyarakat terhadap TPP Qomaruddin semakin besar. Sampai sekarang, nama Pondok Pesantren Qomaruddin inilah yang secara resmi atau secara formal administrative dipergunakan, baik untuk keperluan internal maupun eksternal. Dikatakan secara resmi atau secara formal administrative, karena sejak tahun 1972, telah dibentuk yayasan pengelolah pendidikan di pesantren dengan nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin". Dalam usianya yang telah mencapai dua abad lebih, secara berturut-turut pesantren Qomaruddin dipimpin oleh dzurriyat (keturunan) kiai Qomaruddin yang ditetapkan melalui musyawarah keluarga. Dalam tradisi pesantren Qomaruddin, suksesi kepemimpinan dilakukan pada saat pemangku pulang kerahmatullah (meninggal dunia). Sebelum dilakukan sholat jenazah dan pemakaman, para sesepuh pesantren yang terdiri atas dzurriyat (keturunan) kiai Qomaruddin bermusyawarah untuk menentukan yang berhak menjadi pemangku (pemimpin) berikutnya. Di antara kreteria utama yang menjadi pertimbangan adalah, pertama, hubungan kekerabatan. Kedua, kemampuan membaca kitab. Ketiga, penguasaan terhadap ilmu agama. Keempat, pengabdian di pesantren. Kelima, dikenal oleh masyarakat luas. Sampai saat ini pemangku (kepemimpinan) di Pondok Pesantren Qomaruddin sudah mengalami pergantian sebanyak delapan kali (delapan generasi).

Para pemangku yang dimaksud ialah:

1. Kiai Qomaruddin, pendiri Pondok Pesantren Qomaruddin (1775 – 1783)
2. Kiai Harun (Kiai Shalih Awwal) (1801 – 1838M/1215 – 1254H)
3. Kiai Basyir, memangku tahun (1838 – 1862M/1254 -1279H)
4. Kiai Nawawi (Kiai Shalih Tsani) pada tahun (1862 – 1902M/1279 – 1320H)
5. Kiai Ismail, memangku tahun (1902 – 1948 M/1320 – 1368H)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kiai Shalih Musthafa pada tahun 1948 – 1982/1368 – 1402H)
7. Kiai Ahmad Muhammad al-Hammad, memangku tahun (1982M/1402H – 2013M/1434H).
8. Kiai Muhammad Iqlil, memangku tahun (2013M/1434H – sekarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id